



Strategi Humas dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

M. Choirul Muchlis¹, Khoirun Nisa², Isnaini³

^{1,2,3}Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia

E-mail: choirulmuchlis237@gmail.com, ashfastaian@gmail.com, ini64308@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-08 Keywords: <i>Public Relations Strategy; Institutional Relations; Student Development.</i>	This study aims to analyze how public relations (humas) strategies contribute to increasing student enrollment at SMK Ma'arif NU 02 Kemiri, a vocational school situated in a pesantren-based environment. The study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews with the school principal and humas managers, observations of humas activities, and school documentation. Data analysis was conducted qualitatively through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that humas strategies based on institutional relationships with pesantren, intensive formal and informal communication, and the involvement of pesantren administrators as teaching staff have significantly contributed to the increase in student enrollment. These strategies build public trust and strengthen the school's positive image. Although some challenges were encountered, the school's efforts enabled the humas strategies to operate effectively and adaptively within the social and cultural context of the pesantren environment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-08 Kata kunci: <i>Strategi Humas; Hubungan Kelembagaan; Peningkatan Peserta Didik.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi humas dapat meningkatkan jumlah peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri yang berada di lingkungan pesantren. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pengelola humas, observasi kegiatan humas, serta dokumentasi sekolah. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi humas berbasis hubungan kelembagaan dengan pondok pesantren, komunikasi intensif baik formal maupun informal, serta keterlibatan pengurus pesantren sebagai tenaga pendidik, telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta didik. Strategi ini membangun kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat citra positif sekolah. Meskipun terdapat beberapa kendala, upaya yang dilakukan sekolah telah memungkinkan strategi humas berjalan efektif dan adaptif terhadap lingkungan sosial pesantren.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi saat ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Pendidikan tidak lagi berfokus semata pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu dikelola secara profesional, strategis, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, persaingan antar lembaga pendidikan menjadi semakin tidak terhindarkan. Setiap sekolah dituntut untuk mampu menampilkan keunggulan serta memiliki ciri khas agar tetap menarik minat masyarakat. Persaingan ini semakin dirasakan

oleh lembaga pendidikan swasta yang dihadapkan pada keterbatasan jumlah calon peserta didik, dinamika kebijakan pendidikan, serta meningkatnya harapan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Dalam kondisi ini, kemampuan sekolah dalam menjalin komunikasi yang efektif dan membangun kepercayaan publik menjadi faktor kunci untuk menjaga keberlangsungan lembaga. Hal ini sejalan dengan temuan Harditia dan Sudadi (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi humas yang bersifat dua arah dan dilakukan secara konsisten mampu membangun reputasi positif sekolah serta memperkuat hubungan dengan masyarakat sebagai aset penting di tengah persaingan pendidikan yang semakin ketat (Harditia & Sudadi, 2025).

Pada tingkat pendidikan menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan penting dalam menyiapkan sumber daya

manusia yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Namun, pendidikan kejuruan masih menghadapi tantangan terkait persepsi masyarakat yang belum sepenuhnya memahami relevansi serta peluang karier lulusan SMK. Oleh karena itu, SMK dituntut untuk mampu menyampaikan orientasi, keunggulan, serta nilai tambah pendidikannya secara efektif kepada masyarakat guna meningkatkan daya tarik sekaligus membangun kepercayaan calon peserta didik.

Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks bagi SMK yang berada dalam lingkungan sosial kepesantrenan. Pesantren memiliki karakter sosial dan budaya yang khas, ditandai dengan kuatnya nilai-nilai keagamaan serta proses pengambilan keputusan pendidikan yang melibatkan pengasuh pondok dan wali santri. Dalam konteks ini, pemilihan lembaga pendidikan lanjutan bagi santri tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik atau keterampilan kerja, tetapi juga kesesuaian nilai, budaya, serta keberlanjutan pembinaan karakter. Oleh karena itu, SMK yang berada di lingkungan pesantren perlu menyesuaikan pendekatan dan strategi komunikasinya agar selaras dengan karakteristik sosial tersebut.

SMK Ma'arif NU 02 Kemiri merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di lingkungan sosial kepesantrenan. Sekolah ini dikelilingi oleh sejumlah pondok pesantren yang berpotensi besar menjadi sumber utama calon peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan santri sebagai mayoritas input peserta didik. Lingkungan ini tidak hanya menghadirkan peluang strategis bagi sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik, tetapi juga menuntut adanya pendekatan yang tepat dalam membangun hubungan dengan pondok pesantren serta masyarakat sekitar.

Dalam praktiknya, upaya meningkatkan jumlah peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelola hubungan serta komunikasi dengan lingkungan pesantren. Sekolah perlu menumbuhkan kepercayaan sekaligus meyakinkan bahwa pendidikan kejuruan yang diselenggarakan dapat berjalan selaras dengan pembinaan nilai-nilai keislaman dan budaya santri. Tanpa pengelolaan komunikasi yang terarah dan sesuai konteks, potensi lingkungan pesantren sebagai sumber utama calon peserta didik tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Namun demikian, meskipun peningkatan jumlah peserta didik dari lingkungan pesantren

menunjukkan tren positif, fenomena ini belum banyak dikaji secara mendalam dalam perspektif strategi humas pendidikan, khususnya yang menekankan pada hubungan antar lembaga antara sekolah dan pondok pesantren. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti promosi pendidikan atau manajemen sekolah secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik bagaimana strategi humas berbasis hubungan kelembagaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan jumlah peserta didik di lingkungan sosial kepesantrenan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan peningkatan jumlah peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri tidak hanya terletak pada aspek kuantitas semata, tetapi lebih pada bagaimana strategi humas sekolah dalam mengelola hubungan dengan pondok pesantren sehingga mampu mendorong masuknya santri sebagai peserta didik SMK. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi humas SMK Ma'arif NU 02 Kemiri dalam meningkatkan jumlah peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan pesantren sebagai basis utama calon peserta didik.

Untuk memperkuat analisis terhadap permasalahan tersebut, diperlukan landasan teoritis yang relevan sebagai kerangka konseptual penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini difokuskan pada konsep strategi, hubungan masyarakat (humas), serta strategi humas sekolah yang berkaitan dengan peningkatan jumlah peserta didik.

Strategi pada dasarnya merupakan rencana menyeluruh yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta mempertimbangkan peluang dan tantangan lingkungan (Sagala, 2020). Dalam konteks pendidikan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai rencana operasional, tetapi juga sebagai arah kebijakan yang menentukan keberhasilan lembaga dalam menghadapi dinamika persaingan. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa strategi sekolah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan, terutama dalam merespons tuntutan masyarakat dan perubahan lingkungan eksternal (Mulyasa, 2021).

Dalam implementasinya, keberhasilan strategi sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun hubungan dengan publiknya. Menurut Ruslan (2021) Hubungan masyarakat (humas) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan membangun dan memelihara hubungan yang harmonis antara

organisasi dan publik melalui komunikasi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan (Ruslan, 2021). Dalam konteks pendidikan, humas tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengelola citra dan kepercayaan publik terhadap sekolah. Ardianto (2020) menyatakan bahwa humas pendidikan memiliki peran strategis dalam menjembatani kepentingan sekolah dan masyarakat guna menciptakan dukungan sosial terhadap keberlangsungan lembaga Pendidikan (Ardianto, 2020).

Lebih lanjut, strategi humas sekolah merupakan integrasi antara strategi organisasi dan fungsi komunikasi pendidikan yang berorientasi pada pembangunan hubungan jangka panjang dengan publik strategis. Strategi ini tidak hanya berfokus pada kegiatan promosi, tetapi juga pada upaya membangun kepercayaan, loyalitas, dan kemitraan dengan pihak eksternal. Prabandari et al., (2021) menegaskan bahwa keberhasilan humas sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam membangun hubungan kelembagaan yang kuat dan berkelanjutan. Dalam konteks lingkungan pesantren, hubungan antar lembaga menjadi sangat penting karena pesantren memiliki pengaruh signifikan dalam proses pengambilan keputusan pendidikan santri (Prabandari et al., 2021). Nasith dan Basith (2023) menyatakan bahwa kedekatan hubungan antara lembaga pendidikan formal dan pesantren dapat meningkatkan kepercayaan serta mendorong partisipasi santri dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Nasith & Bashith, 2023).

Sebagai bentuk kontribusi ilmiah, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa kajian strategi humas berbasis hubungan kelembagaan dalam konteks pendidikan kejuruan di lingkungan pesantren. Fokus ini memberikan perspektif baru bahwa peningkatan jumlah peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor promosi, tetapi juga oleh kekuatan relasi sosial dan kelembagaan yang dibangun secara strategis oleh sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yakni SMK Ma'arif NU 02 Kemiri yang berada di kabupaten Purworejo untuk memperoleh data empiris. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu menggambarkan secara sistematis kondisi dan praktik strategi humas yang

diterapkan, sekaligus menganalisis data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait upaya peningkatan jumlah peserta didik lalu dianalisis dengan teori-teori strategi humas yang telah dikemukakan oleh para pakar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder (Sulung & Muspawi, 2024). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, pengamatan terhadap aktivitas humas, serta observasi langsung di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder bersumber dari berbagai dokumen, catatan, arsip kehumasan, lampiran data, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi humas yang diterapkan sekolah, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas humas dan interaksi sekolah dengan lingkungan pesantren, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian (Sulung & Muspawi, 2024). Metode analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data secara sistematis sehingga menghasilkan temuan penelitian yang relevan dengan fokus kajian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMK Ma'arif NU 02 Kemiri Purworejo terdapat beberapa strategi yang dilaksanakan khususnya oleh bidang humas dengan didukung oleh bidang lain dalam manajemen pendidikan dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, strategi humas dalam meningkatkan jumlah peserta didik dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, diantaranya:

1. Sekolah melaksanakan promosi dan sosialisasi secara langsung ke SMP dan MTs di wilayah Purworejo sebagai sasaran utama rekrutmen peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan menyampaikan informasi terkait profil sekolah, program keahlian, serta keunggulan kompetitif yang dimiliki.
2. Sekolah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi digital dengan menyebarkan informasi Penerimaan

Peserta Didik Baru (PPDB) dalam bentuk brosur dan konten digital. Media sosial digunakan untuk memperluas jangkauan informasi sekaligus menjangkau calon peserta didik di luar wilayah sekitar sekolah.

3. Strategi humas juga diwujudkan melalui pembuatan konten islami, khususnya pada momentum bulan Ramadan. Konten tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai sarana branding sekolah yang mencerminkan identitas keislaman lembaga.
4. Sekolah mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) yang melibatkan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dimanfaatkan sebagai media promosi tidak langsung untuk memperkenalkan sekolah kepada publik secara lebih luas (Wasiman, Partisipan, 5 februari 2026).

Selain strategi promosi, hasil penelitian juga menunjukkan adanya strategi berbasis kemitraan dengan pondok pesantren di sekitar sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, terdapat beberapa pondok pesantren yang menjadi mitra strategis sekolah, yaitu Pondok Pesantren Al Asror, Pondok Pesantren API, Pondok Pesantren API 2, dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin (Wasiman, Partisipan, 5 februari 2026). Hubungan kemitraan ini terjalin melalui komunikasi yang intensif serta adanya kesamaan nilai keislaman.

Dalam praktiknya, pengasuh pondok pesantren memberikan rekomendasi kepada santri untuk melanjutkan pendidikan di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri. Rekomendasi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan jumlah peserta didik, mengingat posisi pengasuh pesantren memiliki otoritas yang kuat dalam lingkungan sosial santri.

Temuan penting lainnya adalah adanya kebijakan sekolah yang melibatkan pengurus pondok pesantren sebagai tenaga pendidik di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri. Berdasarkan wawancara dengan waka humas, kebijakan ini merupakan strategi yang secara sadar dilakukan untuk memperkuat hubungan kelembagaan antara sekolah dan pesantren (Basuki, Partisipan, 7 Februari 2026). Keterlibatan tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan tenaga pengajar, tetapi juga menciptakan kedekatan struktural yang memperkuat kepercayaan pesantren terhadap

sekolah. Kehadiran pengurus pesantren sebagai guru dipersepsikan sebagai bentuk penghargaan terhadap otoritas pesantren sekaligus jaminan bahwa nilai-nilai kepesantrenan tetap terjaga dalam proses pendidikan.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa jumlah peserta didik mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, yaitu sebanyak 79 siswa pada tahun 2023/2024, meningkat menjadi 83 siswa pada tahun 2024/2025, dan kembali meningkat menjadi 88 siswa pada tahun 2025/2026 (Arsip SMK Ma'arif NU 02 Kemiri, 2025/2026). Peningkatan ini menunjukkan tren yang konsisten dan mengindikasikan efektivitas strategi humas yang diterapkan.

B. Pembahasan

Peningkatan jumlah peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri tidak dapat dipahami semata sebagai fenomena administratif berupa bertambahnya jumlah pendaftar, melainkan sebagai hasil dari proses strategis yang berlangsung secara terencana, kontekstual, dan berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sekolah di lingkungan pesantren membentuk suatu ekosistem sosial yang secara aktif memengaruhi preferensi pendidikan santri. Dalam perspektif teori sistem sosial pendidikan, lingkungan memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku dan keputusan individu, termasuk dalam pemilihan lembaga Pendidikan (H. A. R. Tilaar, 2020).

Dominasi peserta didik yang berasal dari pondok pesantren menunjukkan bahwa keputusan santri dalam memilih lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh otoritas pengasuh pesantren. Otoritas tersebut bersifat normatif dan kultural, sehingga rekomendasi yang diberikan tidak sekadar dipandang sebagai saran, tetapi sebagai rujukan utama dalam menentukan pilihan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep *social influence* dalam pendidikan yang menegaskan bahwa figur otoritatif memiliki pengaruh kuat terhadap pengambilan keputusan individu dalam komunitas berbasis nilai (Hal et al., 2025).

Lebih lanjut, data peningkatan jumlah peserta didik yang menunjukkan tren konsisten selama tiga tahun terakhir mengindikasikan bahwa strategi humas yang diterapkan tidak bersifat insidental, melainkan

kan sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai pengelola hubungan strategis. Ruslan (2021) menyatakan bahwa humas merupakan fungsi manajerial yang bertujuan membangun hubungan saling pengertian antara organisasi dan publiknya secara berkelanjutan (Ruslan, 2021). Hal ini diperkuat oleh Mulyasa (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial dalam merancang strategi yang adaptif terhadap lingkungan eksternal (Mulyasa, 2021).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi humas berbasis hubungan antar lembaga memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan promosi konvensional. Interaksi antara sekolah dan pondok pesantren berkembang menjadi hubungan kemitraan yang saling menguatkan. Dalam teori komunikasi organisasi, hubungan kemitraan (*partnership communication*) merupakan bentuk komunikasi strategis yang mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas publik (Ardianto, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Harditia dan Sudadi (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan humas yang terstruktur mampu memperkuat reputasi sekolah sebagai aset strategis dalam menghadapi persaingan pendidikan (Harditia & Sudadi, 2025). Demikian pula, Amaliya dan Kholik (2025) menegaskan bahwa kerja sama kelembagaan dalam strategi humas dapat meningkatkan kepercayaan publik serta memperluas jangkauan penerimaan peserta didik (Amalia & Kholik, 2025).

Salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengurus pondok pesantren sebagai tenaga pendidik di sekolah. Strategi ini menunjukkan bahwa humas tidak hanya beroperasi pada tataran komunikasi, tetapi juga pada tataran struktural. Secara konseptual, hal ini dapat dipahami sebagai bentuk integrasi kelembagaan yang memperkuat legitimasi organisasi. Menurut teori legitimasi institusional, keterlibatan aktor eksternal dalam struktur organisasi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Nurita et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan humas pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan langsung dalam membangun hubungan dengan masyarakat

(Nurita et al., 2023). Dengan demikian, strategi yang dilakukan SMK Ma'arif NU 02 Kemiri menunjukkan bentuk inovasi dalam praktik humas pendidikan, yaitu mengintegrasikan hubungan eksternal ke dalam struktur internal organisasi.

Selain itu, pola komunikasi informal yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, silaturahmi, serta interaksi sosial menunjukkan bahwa strategi humas yang kontekstual lebih efektif dibandingkan pendekatan formal semata. Dalam perspektif komunikasi budaya, pendekatan berbasis nilai dan tradisi lokal terbukti lebih efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari dan Fauzi (2021) yang menegaskan bahwa hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan publik (Ana Novitasari & Ahmad Fauzi, 2021). Selain itu, Fitri (2023) juga menunjukkan bahwa komunikasi yang relevan dengan kebutuhan dan nilai masyarakat mampu meningkatkan citra positif lembaga pendidikan (Fitri, 2023).

Secara keseluruhan, peningkatan jumlah peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri merupakan hasil dari integrasi beberapa strategi utama, yaitu: (1) pemanfaatan lingkungan pesantren sebagai basis sosial calon peserta didik; (2) pembangunan hubungan kelembagaan yang berkelanjutan; (3) penguatan kepercayaan melalui keterlibatan struktural pesantren; serta (4) penerapan komunikasi kontekstual berbasis nilai dan budaya keislaman.

Keempat strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan humas tidak ditentukan oleh intensitas promosi, melainkan oleh kualitas hubungan yang dibangun. Dalam perspektif teori strategi, hal ini mencerminkan pendekatan *relational strategy*, yaitu strategi yang berfokus pada pembangunan hubungan jangka panjang sebagai sumber keunggulan kompetitif (Sagala, 2020). Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa sebagian besar kajian humas pendidikan masih berfokus pada aspek promosi dan komunikasi publik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menunjukkan bahwa peningkatan jumlah peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas promosi, tetapi oleh kekuatan hubungan kelembagaan berbasis kepercayaan antara sekolah dan pesantren.

Strategi humas yang efektif dalam konteks ini bersifat relasional, kultural, dan struktural, yang diwujudkan melalui keterlibatan langsung pesantren dalam sistem pendidikan sekolah. Temuan ini memperluas konsep strategi humas pendidikan dari sekadar fungsi komunikasi menjadi strategi manajerial berbasis ekosistem sosial.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah peserta didik di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri merupakan dampak dari penerapan strategi humas yang kontekstual, terstruktur, dan berorientasi pada hubungan kelembagaan. Keberadaan sekolah di lingkungan pesantren tidak sekadar menjadi faktor lokasi, tetapi juga berperan sebagai ekosistem sosial yang secara signifikan memengaruhi pola penerimaan peserta didik.

Strategi humas yang diterapkan oleh sekolah tidak hanya berfokus pada kegiatan komunikasi dan promosi, tetapi berkembang menjadi strategi relasional yang menitik-beratkan pada pembentukan kepercayaan serta kemitraan dengan pondok pesantren. Hal ini terlihat dari pola komunikasi yang berlangsung secara intensif, baik melalui jalur formal maupun informal, serta adanya keterlibatan pengurus pesantren sebagai tenaga pendidik yang turut memperkuat legitimasi kelembagaan sekolah.

Peningkatan jumlah peserta didik yang berlangsung secara konsisten dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa strategi humas yang berfokus pada hubungan antar lembaga memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam konteks pendidikan kejuruan di lingkungan kepesantrenan. Dengan demikian, dalam penelitian ini strategi humas tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi bagian penting dari manajemen sekolah yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan jumlah peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan secara singkat sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan terus memperkuat strategi humas, khususnya dalam menjalin hubungan yang berkelanjutan dengan pondok pesantren sebagai mitra

utama dalam peningkatan jumlah peserta didik.

2. Sekolah perlu meningkatkan inovasi dalam bentuk komunikasi dan promosi agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan calon peserta didik.
3. Keterlibatan pengurus pesantren sebagai tenaga pendidik perlu dipertahankan dan dikembangkan untuk memperkuat kepercayaan serta hubungan kelembagaan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi humas dengan pendekatan yang lebih luas atau pada konteks lembaga pendidikan yang berbeda agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R. G., & Kholik, A. (2025). Inovasi dan Strategi Bersaing Sekolah Swasta dalam Meningkatkan Daya Tarik Pendidikan: Studi Literatur. *Karimah Tauhid*, 4(9), 6686–6693.
- Ana Novitasari, Ahmad Fauzi, dan M. B. H. W. (2021). STRATEGI DAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesi (Japendi)*, 2(8), 1295–1305.
- Ardianto, E. (2020). *Handbook of public relations*. Simbiosis Rekatama Media.
- Fitri, A. N. (2023). Kampanye Public Relations sebagai Upaya Meningkatkan Awareness Moderasi Beragama. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 35–49. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8613>
- H. A. R. Tilaar. (2020). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- Hal, F., Santri, K., Pesantren, P., Jombang, A. D., Jalu, M., Putra, B., & Fadhli, K. (2025). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku. *Journal of Education and Management Studies*, 8(1).
- Harditia & Sudadi. (2025). STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN. *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–40.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

- Nasith, A., & Bashith, A. (2023). Pemberdayaan Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal Terhadap Santri pada Era Regulasi Pendidikan Nasional. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 218–227.
- Nurita, F. W., Wibisono, M. I., Sapta, L., & Utami, W. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 29148–29155.
- Prabandari, D. A., Supriyanto, A., Sobri, A. Y., & Fadhli, R. (2021). Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah Public Relations Strategy to Increase Community Participation in School Programs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 179–191.
- Ruslan, R. (2021). *Manajemen public relations dan media komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Wawancara dengan Bapak H. Wasiman, Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 02 Kemiri Purworejo, Tanggal 5 februari 2026 pukul 12.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Basuki, Wakil Kepala Humas SMK Ma'arif NU 02 Kemiri Purworejo, Tanggal 7 februari 2026 pukul 09.00 WIB.